

FAKTOR KEBERHASILAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) PADA PROGRAM (P3-TGAI) DI KABUPATEN SOLOK

Zuherlan ¹⁾, Zaitul ²⁾, Zuherna Mizwar ³⁾, Zahrul Umar ⁴⁾, Lusi Utama ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Bung Hatta

Email Korespondensi: zhu81.zh@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, memvalidasi, dan membangun Model faktor keberhasilan P3A pada program P3-TGAI Di Kabupaten Solok. Data diperoleh melalui membagikan kuesioner kepada PPK, Konsultan Individu (KI), TPM, Walinagari dan P3A. Dua puluh dua variabel yang mempengaruhi Faktor Keberhasilan Di Kabupaten Solok di nilai oleh Sembilan Puluh Sembilan responden. Dari hasil penelitian dengan Eksploratory Factor Analysis (EFA) diperoleh Dua Puluh Dua variabel yang membentuk Lima konstruk faktor Utama yaitu: Manajemen Proyek/Program, Komunikasi Program, Tenaga Kerja, Bahan/Material dan Partisipasi Masyarakat. Dan kemudian dievaluasi dengan Measurement Model Analysis (MMA) yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS dan Smart PLS melalui penilaian Convergent Validity dan Diskriminant Validity.

Kata Kunci : Keberhasilan, Measurement Model Analysis, P3A.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify, validate, and build a model of P3A success factors in the P3-TGAI program in Solok Regency. Data was obtained through distributing questionnaires to PPK, Individual Consultants (KI), TPM, Walinagari and P3A. Twenty-two variables that influence success factors in Solok Regency were assessed by ninety-nine respondents. From the results of research with Exploratory Factor Analysis (EFA), twenty-two variables were obtained which formed five main factor constructs, namely: Project/Program Management, Program Communication, Labor, Materials and Community Participation. And then evaluated with Measurement Model Analysis (MMA) conducted by researchers using SPSS and Smart PLS through the assessment of Convergent Validity and Discriminant Validity.

Keywords: Success, Measurement Model Analysis, P3A.

1. PENDAHULUAN

Program P3-TGAI bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat petani dalam tata kelola air irigasi serta melakukan pemberdayaan masyarakat petani melalui kegiatan peningkatan jaringan irigasi. Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kinerja layanan irigasi kecil, irigasi desa dan irigasi tersier dengan luas Daerah Irigasi kurang dari 150 Ha. Prinsip dalam penerapan program P3-TGAI yakni adanya partisipatif, transparansi, Akuntabilitas dan Berkesinambungan (Burhanudin, Iqbal and Bahri 2022).

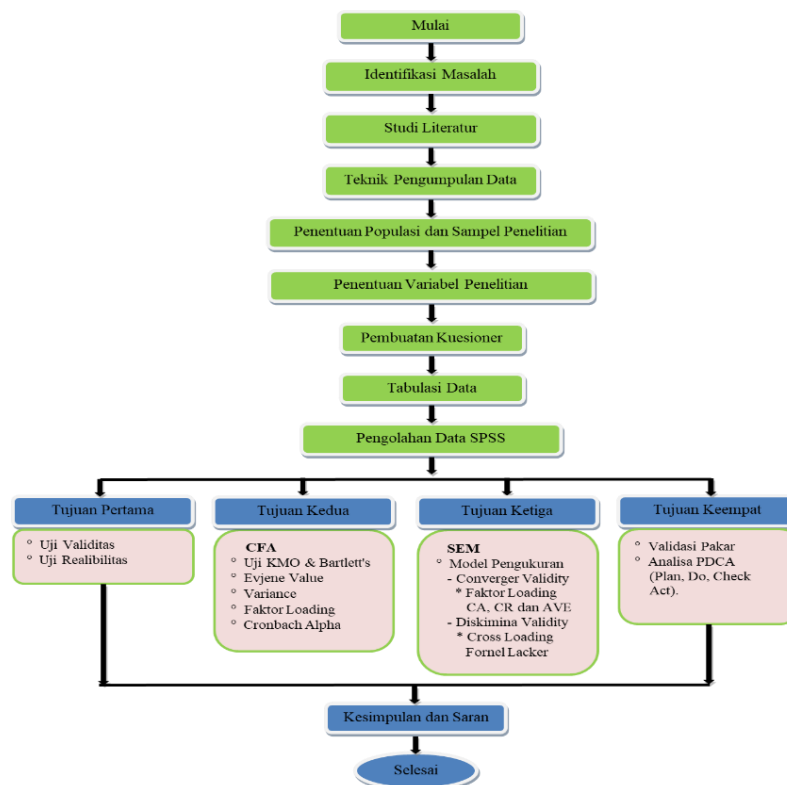
Dalam pelaksanaannya kegiatan P3-TGAI didampingi oleh Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM). Selain itu kegiatan P3-TGAI ini juga merupakan program padat karya tunai, manfaat untuk masyarakat diperdesaan cukup besar karena dapat menambah uang yang beredar dimasyarakat sehingga diharapkan daya beli masyarakat juga semakin meningkat. Dana yang diberikan kepada kelompok petani tersebut dapat digunakan untuk melakukan rehabilitasi jaringan irigasi ataupun peningkatan jaringan irigasi seperti perbaikan tanggul, perbaikan bangunan perlengkapan, perbaikan jalan irigasi dan lain-lain untuk meningkatkan kinerja irigasi tersebut termasuk juga pemberdayaan masyarakat (Juknis 2021).

Dalam Penelitian ini permasalahan ada dalam Komunikasi antara Tenaga Pendamping Masyarakat, Perkumpulan Petani Pemakai Air dan Pemerintah yang akan memperlancar Program ini, sehingga untuk mensosialisasikan tentang program Percepatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI), Masyarakat dapat pengetahuan tentang Program Percepatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). Terkadang terjadi ketidakcocokan ide antara petani pemakai air (P3A) dengan pihak Kepala Desa, petani pemakai air dengan kepala desa juga memiliki masalah internal diluar kegiatan program P3-TGAI, masalah tersebut dalam forum mengakibatkan komunikasi antara mereka kurang baik (Sahti 2023).

Dengan adanya komunikasi maka akan terwujud saling berhubungan seluruhnya untuk tingkat partisipasi masyarakat bisa berjalan lancar dengan adanya ikut serta dalam musyawarah, ikut monitoring dalam pengawasan, dan ikut mengevaluasi terhadap masalah-masalah yang timbul. Pada penelitian Sebelumnya Objek penyebaran Kuesioner Dominan terhadap Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM), untuk penelitian ini objek yang dominan tertuju kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Berdasarkan ulasan diatas, penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memvalidasi, membangun model dan merekomendasikan peningkatan keberhasilan proyek irigasi P3A.

2. METODOLOGI



Gambar 1. Alur Kerja

Dalam penelitian ini objeknya yaitu Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Populasinya PPK 1 orang, Konsultan Individu 7 orang, TPM 16 orang, Walinagari 4 orang dan P3A 71 orang. Menurut pendapat Arikunto (2010), sampel didefinisikan sebagai bagian populasi yang mewakili objek yang akan diteliti. Berdasarkan definisi dan pengertian sampel yang dikemukakan diatas, maka untuk mencapai tujuan penelitian yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari responden yang berasal dari populasi yang dikemukakan diatas. Jadi Pada penelitian ini responden melakukan di Kabupaten Solok.

2.1 Uji Validitas

Menurut Sugianto dan Sitinjak (2006) validitas berhubungan dengan suatu perubahan pengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk alat ukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sanaky, Saleh and Titaley 2021). Uji Validitas Menggunakan SPSS versi.26 dan dilakukan terhadap 22 variabel dari 99 responden atau kuesioner.

2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah pengukuran (Walizer, 1987). Sugianto dan Situnjuk (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sanaky, Saleh and Titaley 2021).

Sementara itu, tes konsisten internal yang paling tepat dipakai ialah *Alpha'sCronbach* atau disebut juga dengan *alpha coefficient*. Rentangan nilai koefisien alpha berkisar antara 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna). Para ahli (Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978) menentukan nilai koefisien alpha sebagai berikut :

0	=	Tidak memiliki reliabilitas (no reliability)
> 0.70	=	Reliabilitas yang dapat diterima (Acceptable reliability)
> 0.80	=	Reliabilitas yang baik (good reliability)
> 0.90	=	Reliabilitas yang sangat baik (excellent reliability)
1	=	Reliabilitas sempurna (perfect reliability)

2.3 Uji CFA (Confirmatory Factor Analysis)

Pada tabel Anti-image Matrice, khusus pada bagian (anti Image Correlation) terlihat angka yang bertanda (a) yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut. Jika ada variabel yang nilai MSA < 0.5 maka dilakukan proses ulang dari awal dengan mengeluarkan variabel tersebut yang nilai MSA < 0.5.

2.4 Uji KMO dan Bartlett's

Uji KMO dan Bartlett's merupakan uji asumsi analisis faktor, yaitu dengan melakukan uji korelasi antar variabel independent, dalam analisis faktor hasil uji korelasi harus > 0,5 dengan signifikansi < 0,05 apabila uji KMO dan Bartlett's untuk korelasi antar variabel yang dilakukan > 0,05, maka dapat dikatakan variabel dan sampel dapat digunakan atau dianalisis lebih lanjut.

2.5 Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Convergen validity merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi pernyataan dengan konstruknya. Untuk mengetahui validitas konvergen bisa mengukur dari nilai *loading factor*, *communality* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). standar yang digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah “*loading factor* > 0.7, *communality* > 0.5 dan *Average Variance* (AVE) > 0.5” (Hair et al., 2010).

2.6 Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Discriminant validity merupakan cara dalam menilai seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lainnya, yang dapat diketahui dengan cara membandingkan antara nilai AVE dari kedua konstruk dengan nilai kuadrat korelasi antara dua konstruk yang diuji. Validitas Diskriminan dapat dilihat dari nilai Cross Loading dengan konstruknya, setiap indikator yang ada dalam suatu konstruk mempunyai perbedaan dengan indikator di konstruk yang lainnya yang dapat ditunjukkan dengan nilai loading yang lebih tinggi dari konstruknya sendiri (Gefen dan Straub, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Keberhasilan P3A Pada Program P3-TGAI Di Kabupaten Solok. Dua puluh dua (22) variabel yang mempengaruhi faktor keberhasilan P3A dinilai oleh 99 (Sembilan Puluh Sembilan) responden. Dari hasil penelitian dengan Eksploratory actor Analysis (EFA) yang didahului Uji Validitas dan Uji Reliabilitas diperoleh 13 (tiga belas) variabel yang membentuk 4 (empat) konstruk faktor yaitu : Komunikasi Program, Tenaga Kerja, Bahan/Materual dan Partisipasi Masyarakat. Faktor- faktor utama ini kemudian dievaluasi dengan Measurement Model Analysis (MMA) yang dilakukan peneliti menggunakan SmartPLS melalui penilaian Covergent Validity dan Diskriminant Validity. Analisa pengukuran model tersebut semuanya memenuhi kriteria melalui penilaian Covergent Validity dan Diskriminant Validity sehingga menunjukkan bahwa 4 faktor tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap variable konstruknya, serta faktor Keberhasilan P3A pada Program P3-TGAI Di Kabupaten Solok.

Tabel 1 Data Demografi Responden

Data Demografi		Total	Persentase
Responden	PPK	1	1,01
	Konsultan Individu	7	7,07
	TPM	16	16,16
	Walinagari	4	4,04
	P3A	71	71,72
Jenis Kelamin	Laki-laki	96	96,97
	Perempuan	3	3,03
Usia	18 - 30	9	9,09
	31 - 40	30	30,30
	41 - 50	49	49,49
	51 - 60	8	8,08
	> 60	3	3,03
Pendidikan	S2	5	5,05
	S1	21	21,21
	D3	6	6,06
	SMA	58	58,59
	SMP	9	9,09

Sumber : data kuisioner

Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat Keberhasilan P3A terdiri dari lima faktor yaitu Manajemen Proyek, Komunikasi, Tenaga Kerja, Bahan Material dan Partisipasi Masyarakat.

Analisi Diskriptif di peroleh dengan menggunakan rumus $(\text{rata-rata}/5) \times 100$ dengan nilai >86 Sangat Baik, 80-85 Baik, 65-79 Cukup Baik, 45-64 Kurang Baik, dan <45 Sangat Tidak Baik, (Arikunto, 2013).

3.1 Faktor Manajemen Program/Proyek

Tabel 2 Deskripsi Variabel

Faktor	Kode	Pernyataan	Rata-rata	R (skala)	Keterangan
MP	MP1	Pengelolaan Keuangan P3A yang baik Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,98	99,60	Sangat Baik
	MP2	Perencanaan dan Pengendalian Biaya Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,99	99,80	Sangat Baik
	MP3	Dukungan Anggaran Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,89	97,78	Sangat Baik
	MP4	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,31	86,26	Sangat Baik

Analisis Tujuan Pertama Penelitian

Untuk mencapai tujuan pertama penelitian yang dipakai instrumen penelitian adalah Analisis Descriptive terhadap data – data yang digunakan Untuk Mengidentifikasi faktor keberhasilan perkumpulan petani pemakai air program P3-TGAI, yang diperoleh melalui kajian literatur, dan dokumen lainnya.

Adapun untuk mencapai tujuan pertama dari penelitian ini dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pada Run pertama didapat MP2 kurang dari > 0,5, nilai Uji CFA (**Confirmatory Factor Analysis**) Anti-image Matrice tidak memenuhi syarat yaitu > 0,5 maka dilakukan dengan mengeluarkan MP2. Dan dilakukan Run kedua. Dari hasil run kedua, didapat nilai Anti-image Matrice telah memenuhi syarat yaitu > 0,5. Maka dari nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu > 0,5 dengan nilai signifikansi 0,000.

Analisis Tujuan Kedua Penelitian

Tabel 3 Manajemen Proyek / Program

Faktor	Variabel	Factor Loading	MSA	KMO (Barlet Test)	Eugene Value (Variance)	Cronbach Alpha
MP	MP1	0,818	0,525	0,538	1,510	0,299
	MP3	0,676	0,544			
	MP4	0,619	0,559			

Faktor loading dikatakan valid bila memiliki nilai faktor loading besar atau sama ($\geq 0,5$), sedangkan yang memiliki nilai faktor loading < 0,5 dianggap tidak valid dan tidak memiliki tingkat keeratan hubungan dan harus dikeluarkan. Pada Faktor Manajemen Program semula diuji 4 variabel hasilnya ada tiga variabel yang **valid**. (Hair et al 2014).

Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut. Jika ada variabel yang nilai MSA < 0.5 maka dilakukan proses ulang dari awal dengan mengeluarkan variabel tersebut yang nilai MSA < 0.5 . **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup.**

Nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu > 0.5 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi faktor ataupun variabel yang mempengaruhi. **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup.**

Untuk mengetahui atau mengukur dari standar yang digunakan jumlah faktor yang terbentuk maka nilai Eugene value harus > 1 , Untuk Faktor ini sudah **valid**.

Dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel yang mempengaruhi nilai Alpha Cronbach 0,60-0.7 Cukup, > 0.7 Andal, > 0.8 Sangat Andal. (Mundly 1978). Maka dapat dinyatakan bahwa faktor manajemen proyek/program bersifat **tidak reliabel** atau **tidak andal**.

3.2 Faktor Komunikasi Program

Tabel 4 Deskripsi Variabel

Faktor	Kode	Pernyataan	Rata-rata	R (skala)	Keterangan
KM	KM1	Intensitas Komunikasi Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,68	93,54	Sangat Baik
	KM2	Musyawarah / Diskusi Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,36	87,27	Sangat Baik
	KM3	Sosialisasi Terhadap Tujuan dan Manfaat Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,32	86,46	Sangat Baik

Analisis Tujuan Pertama Penelitian

Untuk mencapai tujuan pertama penelitian yang dipakai instrumen penelitian adalah Analisis Descriptive terhadap data – data yang digunakan Untuk Mengidentifikasi faktor keberhasilan perkumpulan petani pemakai air program P3-TGAI, yang diperoleh melalui kajian literatur, dan dokumen lainnya.

Adapun untuk mencapai tujuan pertama dari penelitian ini dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pada Run pertama didapat nilai MSA > 0.5 , nilai Uji CFA (**Confirmatory Factor Analysis**) Anti-image Matrice telah memenuhi syarat yaitu > 0.5 dari faktor Komunikasi Program hasilnya **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Maka dari nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu > 0.5 dengan nilai signifikansi 0,000.

Analisis Tujuan Kedua Penelitian

Tabel 5 Komunikasi Program

Faktor	Variabel	Factor Loading	MSA	KMO (Barlet Test)	Eugene Value (Variance)	Cronbach Alpha
KM	KM1	0,532	0,858	0,548	2,040	0,758
	KM2	0,944	0,528			
	KM3	0,931	0,530			

Faktor loading dikatakan valid bila memiliki nilai faktor loading besar atau sama (≥ 0.5), sedangkan yang memiliki nilai faktor loading < 0.5 dianggap tidak valid dan tidak memiliki tingkat keeratan hubungan dan harus dikeluarkan. Pada Faktor Komunikasi Program diuji ada 3 variabel hasilnya **Valid** semua. (Hair et al 2014).

Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut. Jika ada variabel yang nilai MSA < 0.5 maka dilakukan proses ulang dari awal dengan

mengeluarkan variabel tersebut yang nilai MSA < 0.5. dari faktor Komunikasi Program hasilnya **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu > 0,5 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi faktor ataupun variabel yang mempengaruhi. **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Untuk mengetahui atau mengukur dari standar yang digunakan jumlah faktor yang terbentuk maka nilai Eugene value harus > 1, Untuk Faktor ini sudah **valid**.

Dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel yang mempengaruhi nilai Alpha Cronbach 0,60-0.7 Cukup, >0.7 Andal, >0.8 Sangat Andal. (Mundly 1978). Maka dapat dinyatakan bahwa faktor Komunikasi Program bersifat **reliabel** atau **andal**.

3.3 Faktor Tenaga Kerja

Tabel 6 Deskripsi Variabel Tenaga Kerja

Faktor	Kode	Pernyataan	Rata-rata	R (skala)	Keterangan
TK	TK1	Perencanaan Tenaga Kerja Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,86	97,17	Sangat Baik
	TK2	Keahlian Tenaga Kerja Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,43	88,69	Sangat Baik
	TK3	Pengalaman Tenaga Kerja Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,46	89,29	Sangat Baik
	TK4	Produktivitas Tenaga Kerja Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,81	96,16	Sangat Baik

Analisis Tujuan Pertama Penelitian

Untuk mencapai tujuan pertama penelitian yang dipakai instrumen penelitian adalah Analisis Descriptive terhadap data – data yang digunakan Untuk Mengidentifikasi faktor keberhasilan perkumpulan petani pemakai air program P3-TGAI, yang diperoleh melalui kajian literatur, dan dokumen lainnya.

Adapun untuk mencapai tujuan pertama dari penelitian ini dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Pada Run pertama didapat nilai MSA > 0.5, nilai Uji CFA (**Confirmatory Factor Analysis**) Anti-image Matrice telah memenuhi syarat yaitu > 0,5 dari faktor Tenaga Kerja hasilnya **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Maka dari nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu > 0,5 dengan nilai signifikansi 0,000.

Analisis Tujuan Kedua Penelitian

Tabel 7 Tenaga Kerja

Faktor	Variabel	Factor Loading	MSA	KMO (Barlet Test)	Eugene Value (Variance)	Cronbach Alpha
TK	TK1	0,705	0,622	0,636	0,000	2,416 60,388 0,775
	TK2	0,773	0,647			
	TK3	0,810	0,624			
	TK4	0,816	0,648			

Faktor loading dikatakan valid bila memiliki nilai faktor loading besar atau sama ($\geq 0,5$), sedangkan yang memiliki nilai faktor loading < 0,5 dianggap tidak valid dan tidak memiliki

tingkat keeratan hubungan dan harus dikeluarkan. Pada Faktor Tenaga Kerja diuji ada 4 variabel hasilnya **Valid** semua. (Hair et al 2014).

Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut. Jika ada variabel yang nilai MSA < 0.5 maka dilakukan proses ulang dari awal dengan mengeluarkan variabel tersebut yang nilai MSA < 0.5 . dari faktor Tenaga Kerja hasilnya **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu $> 0,5$ dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi faktor ataupun variabel yang mempengaruhi. **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Untuk mengetahui atau mengukur dari standar yang digunakan jumlah faktor yang terbentuk maka nilai Eugene value harus > 1 , Untuk Faktor ini sudah **valid**.

Dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel yang mempengaruhi nilai Alpha Cronbach 0,60-0.7 Cukup, >0.7 Andal, >0.8 Sangat Andal. (Mundly 1978). Maka dapat dinyatakan bahwa faktor Tenaga Kerja bersifat **reliabel** atau **andal**.

3.4 Faktor Bahan / Material

Tabel 8 Deskripsi Variabel Tenaga Kerja

Faktor	Kode	Pernyataan	Rata-rata	R (skala)	Keterangan
BM	BM1	Perencanaan Material Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,86	97,17	Sangat Baik
	BM2	Harga Material dilapangan Berpengaruh terhadap Keberhasilan terhadap Program P3-TGAI.	4,87	97,37	Sangat Baik
	BM3	Monitoring Material, kebutuhan lapangan Berpengaruh terhadap Keberhasilan Program P3-TGAI.	4,86	97,17	Sangat Baik

Analisis Tujuan Pertama Penelitian

Untuk mencapai tujuan pertama penelitian yang dipakai instrumen penelitian adalah Analisis Descriptive terhadap data – data yang digunakan Untuk Mengidentifikasi faktor keberhasilan perkumpulan petani pemakai air program P3-TGAI, yang diperoleh melalui kajian literatur, dan dokumen lainnya.

Adapun untuk mencapai tujuan pertama dari penelitian ini dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Pada Run pertama didapat nilai MSA > 0.5 , nilai Uji CFA (**Confirmatory Factor Analysis**) Anti-image Matrice telah memenuhi syarat yaitu $> 0,5$ dari faktor Bahan / Material hasilnya **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Maka dari nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu $> 0,5$ dengan nilai signifikansi 0,000.

Analisis Tujuan Kedua Penelitian

Tabel 9 Bahan / Material

Faktor	Variabel	Factor Loading	MSA	KMO (Barlet Test)	Eugene Value (Variance)	Cronbach Alpha
BM	BM1	0,884	0,706	0,721	2,301	0,848
	BM2	0,849	0,781			
	BM3	0,893	0,691			

Faktor loading dikatakan valid bila memiliki nilai faktor loading besar atau sama ($\geq 0,5$), sedangkan yang memiliki nilai faktor loading $< 0,5$ dianggap tidak valid dan tidak memiliki

tingkat keeratan hubungan dan harus dikeluarkan. Pada Faktor Bahan/Material diuji ada 3 variabel hasilnya **Valid** semua. (Hair et al 2014).

Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut. Jika ada variabel yang nilai MSA < 0.5 maka dilakukan proses ulang dari awal dengan mengeluarkan variabel tersebut yang nilai MSA < 0.5 . dari faktor Bahan/Material hasilnya **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu $> 0,5$ dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi faktor ataupun variabel yang mempengaruhi. **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Untuk mengetahui atau mengukur dari standar yang digunakan jumlah faktor yang terbentuk maka nilai Eugene value harus > 1 , Untuk Faktor ini sudah **valid**.

Dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel yang mempengaruhi nilai Alpha Cronbach 0,60-0.7 Cukup, >0.7 Andal, >0.8 Sangat Andal. (Mundly 1978). Maka dapat dinyatakan bahwa faktor Bahan/Material bersifat **reliabel** atau **Sangat Andal**.

3.5 Faktor Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tabel 10 Deskripsi Variabel Partisipasi Masyarakat

Faktor	Kode	Variabel	Rata-rata	R (skala)	Keterangan
PM	PM1	Kehadiran dalam Rapat	4,23	84,65	Baik
	PM2	Sumbangan Gagasan dari masyarakat	4,18	83,64	Baik
	PM3	Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan	4,25	85,05	Baik
	PM4	Keterlibatan Masyarakat Dalam Pelaksanaan	4,49	89,90	Sangat Baik
	PM5	Partisipasi Masyarakat dalam Monitoring dan Pengawasan	4,43	88,69	Sangat Baik
	PM6	Partisipasi Masyarakat dalam Mengevaluasi dari hasil Pembangunan	4,41	88,28	Sangat Baik
	PM7	Partisipasi Masyarakat dalam mengevaluasi terhadap masalah-masalah yang timbul dilapangan	4,78	95,56	Sangat Baik
	PM8	Kurangnya rasa memiliki masyarakat terhadap Output/hasil Pembangunan	4,47	89,49	Sangat Baik
			4,41	88,16	Sangat Baik

Analisis Tujuan Pertama Penelitian

Untuk mencapai tujuan pertama penelitian yang dipakai instrumen penelitian adalah Analisis Descriptive terhadap data – data yang digunakan Untuk Mengidentifikasi faktor keberhasilan perkumpulan petani pemakai air program P3-TGAI, yang diperoleh melalui kajian literatur, dan dokumen lainnya.

Adapun untuk mencapai tujuan pertama dari penelitian ini dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Maka dari nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu $> 0,5$ dengan nilai signifikansi 0,000.

Analisis Tujuan Kedua Penelitian

Tabel 11 Partisipasi Masyarakat

Faktor	Variabel	Factor Loading	MSA	KMO (Barlet Test)		Eugene Value (Variance)		Cronbach Alpha
PM	PM1	0,860	0,857	0,844	0,000	4,894	61,175	0,906
	PM2	0,868	0,834					
	PM3	0,912	0,880					
	PM4	0,619	0,772					
	PM5	0,888	0,895					
	PM6	0,802	0,816					
	PM7	0,537	0,784					
	PM8	0,682	0,836					

Faktor loading dikatakan valid bila memiliki nilai faktor loading besar atau sama ($\geq 0,5$), sedangkan yang memiliki nilai faktor loading $< 0,5$ dianggap tidak valid dan tidak memiliki tingkat keeratan hubungan dan harus dikeluarkan. Pada Faktor Partisipasi Masyarakat diuji ada 8 variabel hasilnya **Valid** semua. (Hair et al 2014).

Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut. Jika ada variabel yang nilai MSA < 0.5 maka dilakukan proses ulang dari awal dengan mengeluarkan variabel tersebut yang nilai MSA < 0.5 . dari faktor Partisipasi Masyarakat hasilnya **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Nilai hasil uji pada tabel diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu $> 0,5$ dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi faktor ataupun variabel yang mempengaruhi. **Kecukupan Sampel / Sampel Cukup**.

Untuk mengetahui atau mengukur dari standar yang digunakan jumlah faktor yang terbentuk maka nilai Eugene value harus > 1 , Untuk Faktor ini sudah **valid**.

Dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel yang mempengaruhi nilai Alpha Cronbach 0,60-0.7 Cukup, > 0.7 Andal, > 0.8 Sangat Andal. (Mundly 1978). Maka dapat dinyatakan bahwa faktor Bahan/Material bersifat **Sangat Reliabel** atau **Sangat Andal**.

Analisis Tujuan Ketiga Penelitian

Pada Analisis ini merupakan metoda yang digunakan untuk mengetahui variable yang berpengaruh diantara variabel lainnya yang telah lolos uji. Berdasarkan teori dari metode SEM, jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari jenis variabel endogen dan jenis variabel eksogen. Variabel endogen merupakan variabel pembentuk indikator-indikatornya yang dilakukan pada metode SEM tahapan pertama (first order construct).

Ditahapan tersebut pengolahan data dilakukan dengan model pengukuran (measurement model) yaitu uji validitas dan reabilitas dari tiap-tiap indikator berdasarkan ketentuan dari metode SEM. Sedangkan, variabel eksogen merupakan variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi indikator atau first order.

Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Convergen validity merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi pernyataan dengan konstruksya. Untuk mengetahui validitas konvergen bisa mengukur dari nilai loading factor, communality dan nilai Average Variance Extracted (AVE). standar yang digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah "loading factor > 0.7 , communality > 0.5 dan Average Variance (AVE) > 0.5 " (Hair et al., 2014).

Tabel 12 Validitas Konvergen Run 1

Konstruk	Item	Outer Loading	Composite reliability	Cronbach Alpha	Average Variance Extracted
Komunikasi	KM1	0.513	0.933	0.932	0.936
	KM2	0.967			
	KM3	0.969			
Tenaga Kerja	TK1	0.551	0.784	0.769	0.687
	TK2	0.850			
	TK3	0.895			
	TK4	0.734			
Bahan / Material	BM1	0.888	0.855	0.848	0.767
	BM2	0.839			
	BM3	0.899			
	PM1	0.901			
Partisi Masyarakat	PM2	0.906	0.933	0.932	0.787
	PM3	0.926			
	PM4	0.571			
	PM5	0.878			
	PM6	0.821			
	PM7	0.602			
	PM8	0.618			

Pada Run pertama, outer loadings yang variabel yang < dari 0,7, maka variabel tersebut harus dibuang dan tidak diikuti dalam proses selanjutnya. Dan dilakukan Run kedua.

Tabel 13 Validitas Konvergen Run 2

Konstruk	Item	Outer Loading	Composite reliability	Cronbach Alpha	Average Variance Extracted
Komunikasi	KM2	0.967	0.933	0.932	0.936
	KM3	0.969			
	TK2	0.850			
Tenaga Kerja	TK3	0.895	0.784	0.769	0.687
	TK4	0.734			
	BM1	0.888			
Bahan / Material	BM2	0.839	0.855	0.848	0.767
	BM3	0.899			
	PM1	0.901			
Partisi Masyarakat	PM2	0.906	0.933	0.932	0.787
	PM3	0.926			
	PM5	0.878			
	PM6	0.821			

Dari hasil run kedua, terdapat semua item sudah mempunyai outer loading besar dari 0.70. selanjutnya nilai Cronbach alpha dan composite reliability yang digunakan untuk melihat keandalan instrumen juga sudah besar dari 0.70 (R. R. Bagozzi dan Yi, 1988). Nilai Average Variance Extracted (AVE) sudah diatas 0.50 (R. P. Bagozzi, 2010). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel sudah valid secara konvergen.

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Discriminant validity merupakan cara dalam menilai seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lainnya, yang dapat diketahui dengan cara membandingkan antara nilai AVE dari kedua konstruk dengan nilai kuadrat korelasi antara dua konstruk yang diuji. Validitas Diskriminan dapat dilihat dari nilai Cross Loading dengan konstruknya, setiap indikator yang ada dalam suatu konstruk mempunyai perbedaan dengan indikator di konstruk yang lainnya yang dapat ditunjukkan dengan nilai loading yang lebih tinggi dari konstruknya sendiri (Gefen dan Straub, 2005).

Tabel 14 Discriminant Validity : Kriteria Fornell – Lacker

Konstruk	BM	KM	PM	TK
Bahan / Material	0.876			
Komunikasi	-0.130	0.968		
Partisipasi Masyarakat	0.447	0.639	0.887	
Tenaga Kerja	0.628	0.367	0.676	0.829

Sumber : Smart Pls

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel mendukung validitas diskriminan karena nilai akar AVE nya tanda bold besar dari hubungan dengan variabel lain. Nilai akar AVE Komunikasi Program (0.968) besar dari nilai hubungan dengan Partisipasi Masyarakat (0.929), dan Tenaga Kerja (0.829). Variabel lain juga menunjukkan bahwa kriteria Fornell-Lacker mendukung validitas diskriminan.

Alat uji kedua untuk validitas diskriminan adalah cross loading menggambarkan pernyataan dari suatu variabel milik variabel tersebut juga nilai loadingnya lebing besar ke variabel tersebut (Hair et al.,2017, Jorg Henseler et al., 2015). Dari tabel dibawah ini dapat disimpulkan bahwa hasil cross loading mendukung validitas diskriminan. Dari hasil penilaian model pengukuran dengan menggunakan validitas konvergen dan diskriminan dapat disimpulkan bahwa model pengukuran layak.

Tabel 15 Cross Loading

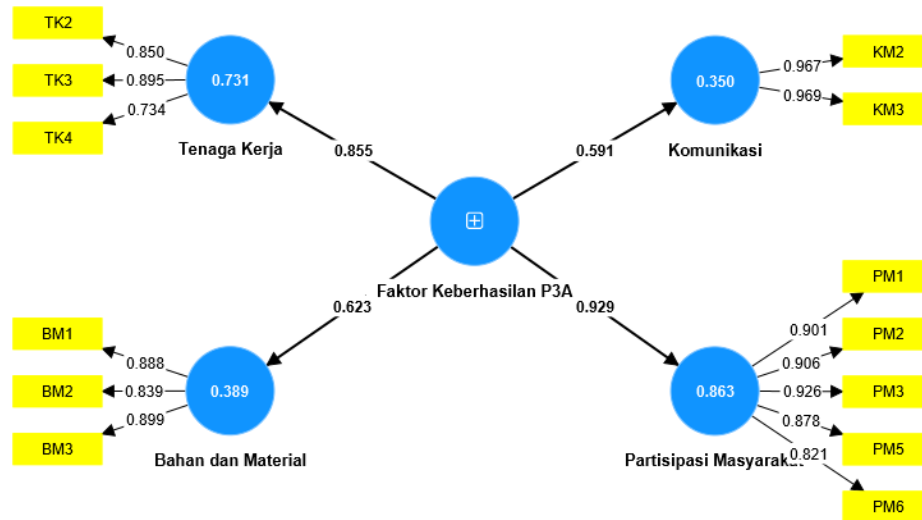
Konstruk	BM	KM	PM	TK
BM1	0.888	-0.126	0.386	0.573
BM2	0.839	-0.116	0.361	0.539
BM3	0.899	-0.101	0.424	0.540
KM1	0.321	0.305	0.383	0.375
KM2	-0.178	0.967	0.620	0.341
KM3	-0.075	0.969	0.616	0.369
PM1	0.341	0.631	0.901	0.540
PM2	0.353	0.662	0.906	0.609
PM3	0.429	0.611	0.926	0.592
PM4	0.072	0.573	0.488	0.410
PM5	0.342	0.595	0.878	0.630
PM6	0.519	0.321	0.821	0.628
PM7	0.715	-0.081	0.464	0.549
PM8	0.032	0.635	0.570	0.522
TK1	0.628	0.088	0.379	0.482
TK2	0.297	0.523	0.583	0.850
TK3	0.442	0.456	0.667	0.895
TK4	0.881	-0.128	0.410	0.734

Sumber : Smart Pls

Model Pengukuran

Penilaian model pengukuran menggunakan alat uji Q square dan R square. Q square menunjukkan relevansi nilai prediksi model penelitian. Q square kriteria untuk mengevaluasi sebesar baik data yang dihilang dipertimbangkan dalam model ini dan dampak relatif dari model struktural suatu observed measured dari variabel bebas latent dievaluasi dengan menggunakan Q square (Jorg Henseler et al., 2009).

Dibawah ini adalah model pengukuran.



Gambar 2 Model Struktural

Setelah indikator dari Faktor Tenaga Kerja, variabel yang tidak memenuhi kriteria maka dikeluarkan dikarenakan outer loading kurang dari 0.7 sehingga variabel TK1 dikeluarkan. Sedangkan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas secara langsung dan melalui intervening terhadap variabel dependen 0.731. Dengan masing-masing variabel yang didapat 0.850, 0.895 dan 0.734.

Dari hasil indikator Faktor Komunikasi, variabel yang tidak memenuhi kriteria maka dikeluarkan dikarenakan outer loading kurang dari 0.7 sehingga variabel KM1 dikeluarkan. Sedangkan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas secara langsung dan melalui intervening terhadap variabel dependen 0.350. Dengan masing-masing variabel yang didapat 0.967 dan 0.969.

Dari hasil indikator Faktor Bahan dan Material, variabel yang tidak memenuhi kriteria maka dikeluarkan dikarenakan outer loading kurang dari 0.7 untuk faktor bahan dan material masuk dalam kriteria semua. Sedangkan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas secara langsung dan melalui intervening terhadap variabel dependen 0.389. Dengan masing-masing variabel yang didapat 0.888, 0.839 dan 0.899.

Dari hasil indikator Faktor Partisipasi Masyarakat, variabel yang tidak memenuhi kriteria maka dikeluarkan dikarenakan outer loading kurang dari 0.7 untuk faktor partisipasi masyarakat ada 3 yang tidak masuk kriteria yaitu PM4, PM7 dan PM8. Sedangkan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas secara langsung dan melalui intervening terhadap variabel dependen 0.863. Dengan masing-masing variabel yang didapat 0.901, 0.906, 0.926, 0.878 dan 0.821.

Rencana Strategi PDCA

Berdasarkan dari hasil analisis diperoleh faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan P3A di Kabupaten Solok adalah Komunikasi Program (KM) dan Bahan/Material (BM). Dari permasalahan tersebut, maka salah satu langkah atau solusi yang dapat dilakukan adalah menyusun rencana yang komprehensif untuk peningkatan kinerja dan meminimalisir penghambat dalam program tersebut. Salah satu metoda yang dapat digunakan adalah pendekatan yang dikenal dengan istilah PDCA (planning, Do, Check, dan Action). Berdasarkan pendekatan tersebut, beberapa rencana yang dikembangkan sesuai dengan faktor hasil analisis dapat dirumuskan pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 16 Upaya Strategi Keberhasilan dengan PDCA Pada Komunikasi

No.	Plan	Do	Check	Action
1.	Meningkatkan keinginan masyarakat untuk ikut musyawarah tentang Program P3-TGAI	Mengikut sertakan masyarakat dalam Musyawarah/Diskusi.	Memantau dan mengevaluasi	Mengoptimalkan keinginan masyarakat tentang Keberhasilan Program P3-TGAI
2	Menumbuhkan rasa terhadap Tujuan dan Manfaat pada Program P3-TGAI masyarakat.	Mengikut sertakan masyarakat dalam Sosialisasi pada Program P3-TGAI	Memantau dan mengevaluasi	Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Berdasarkan penilaian tingkat Keberhasilan pada Faktor Komunikasi maka didapatkan data nilai indeks pada faktor Komunikasi dalam Keberhasilan Program P3-TGAI yaitu 0.350.

Diperlukan peningkatan pada faktor komunikasi karena menyangkut hubungan antar kelompok, dan perangkat nagari serta pihak dari BWS Sumatera V padang dan konsultan Individu serta TPM. Partisipasi yang tinggi dari masyarakat untuk mensukseskan Program P3-TGAI Di kabupaten Solok dan Kesiapan masyarakat dalam menerima program tersebut ditengah masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan Eksploratory actor Analysis (EFA) yang didahului Uji Validitas dan Uji Reliabilitas diperoleh 13 (tiga belas) variabel yang membentuk 4 (empat) konstruk faktor yaitu : Komunikasi Program, Tenaga Kerja, Bahan/Materual dan Partisipasi Masyarakat. Faktor- faktor utama ini kemudian dievaluasi dengan Measurement Model Analysis (MMA) yang dilakukan peneliti menggunakan Smart PLS melalui penilaian Convergent Validity dan Diskriminant Validity. Analisa pengukuran model tersebut semuanya memenuhi kriteria melalui penilaian Convergent Validity dan Diskriminant Validity sehingga menunjukan bahwa 4 faktor tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap variable konstruksya, serta faktor ini Keberhasilan P3A pada Program P3-TGAI Di Kabupaten Solok.

Faktor Dominan yang mempengaruhi Faktor Keberhasilan P3A Pada Program P3-TGAI adalah Faktor Partispasi Masyarakat yang memberikan pengaruh sebesar 0.863. Untuk Faktor Komunikasi Perlu ditingkatkan karena dengan komunikasi program. Namun didalam analisis faktor terdapat 1 faktor yang dieleminasi, yaitu faktor manajemen proyek/program tereliminasi dikarenakan nilai Cronbach Alpha kurang dari > 0.6 tidak reliabel atau tidak andal. Dikarenakan perubahan objek yang semula yang dituju untuk dikasih kuesioner Tenaga Pendamping Masyarakat yang dominan dibalik penyebaran kuesioner menjadi P3A yang menjadi lebih dominan. Berubah dari penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Abrar Husen. 2009. Manajemen Proyek. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Antika, Ayu Yuni, Dewangga Nikmatullah, and Rio Tedi Prayitno. 2017. "Tingkat Partisipasi Anggota P3A Dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) Di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu." *JIIA* 335-343.
- Burhanudin, Lalu Hanis, Muhammad Atha' Iqbal, and Salmi Yuniar Bahri. 2022. "Pelaksanaan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani." *Jurnal Mentari Publika* 283-296.
- Fitra, Riski Nando. 2020. *Kajian Implementasi Dalam Program Perceoatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Di Kabupaten Dharmasraya*. padang: Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Bung Hatta.

- Hapsari, Welady Pratika, Miftahul Huda, and Titien Setiyo Rini. 2018. "Pengaruh Manajemen Komunikasi Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Studi Kasus Di Kota Surabaya)." *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Konstruksi* 207-214.
- Irwansyah, Noor, and Yuslan Irianie. 2015. "Analisa Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Rangka Baja Ringan Pada Perumahan Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Teknologi Berkelanjutan (Sustainable Tecnology Journal)* 44-49.
- Juknis. 2021. *Penyelenggaraan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI)*. Padang, Sumatera Barat: Direktorat Bina Operasi Dan Pemeliharaan.
- Kartika, Nia, Siti Muawanah Robial, and Agung Pratama. 2020. "Analisa Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Kolom Di Proyek Pembangunan Gedung Pemda Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Momen* 103-112.
- Lengkong, Sarah C.G, Harijanto Sabijono, and Victorina Z Tirayoh. 2021. "Planning Analysis And Project Cost Control AT PT. Marga Dwitaguna." *Jurnal EMBA* 1069-1076.
- Lesar, Viona Vabio, Fabian J. Manoppo, and Grace Y. Malingkas. 2022. "Analisa Proporsi Sumber Daya Pada Proyek Irigasi Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 11-20.
- Niam, Muh., and Susi Patmowati. 2023. "Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Petani Melalui Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Di Desa Sukolilo Kabupaten Madiun." *Khidmat Sosial, Journal of Social Work and Social Services* 26-38.
- Sahti, Armia Lara. 2023. *Kajian Kinerja Implementasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) Di Kabupaten Kerinci*. Padang: Tesis, Bung Hatta.
- Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh. Saleh, and Henriette D Titaley. 2021. "Analisa Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 432-439.
- Soetarno, David. 2006. *Manajemen Pengendalian Waktu, Mutu dan Biaya Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan*. Surakarta: Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah.
- Sri Maryani, and Agus Eka. 2022. "Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas." *Pesirah Jurnal Adminitrasi Publik* 1-6.
- Veronika, Alin, Bambang Trigunarsyah, Yusuf Latief, and Ismeth Abidin. 2005. "Rekomendasi Tindakan Koreksi Terhadap Penyimpangan Biaya Pembelian Material Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 159-166.